

Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

Implementation Of The 2013 Curriculum In The State School Of Malili District, Timur Luwu Regency

Nurmaeni^{1*}, Haeruddin Saleh², Thamrin Abduh²

¹Sekolah Dasar Negeri 231 Lakawali Kec. Malili Kabupaten Luwu Timur

²Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: ratnaratna04021978@gmail.com

Diterima: 27 Januari 2022/Disetujui 30 Juni 2022

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 dan untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari sejumlah informan kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar telah dilaksanakan dengan baik melalui peran kepala sekolah dalam persiapan implementasi kurikulum 2013 dengan mempersiapkan pemetaan KD, silabus, RPP, sampai instrument penilaian, sarana dan prasarana sementara pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 kepala sekolah telah membimbing guru dalam pelaksanaan pendekatan saintifik, lingkungan belajar serta penerapan karakter dalam pembelajaran sementara untuk Penilaian kurikulum 2013 kepala sekolah telah membimbing guru menyusun instrument penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian maka secara keseluruhan kepala sekolah telah berperan dengan membimbing guru mempersiapkan implementasi kurikulum 2013, melaksanakan kurikulum 2013 serta melakukan penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum 2013, Peran Kepala Sekolah, Persiapan, Pelaksanaan dan Penilaian

Abstract. This study aims to determine the role of school principals in implementing the 2013 curriculum and to find out the mechanism for implementing the 2013 curriculum in State Elementary Schools, Malili District, East Luwu Regency. This research is descriptive using a qualitative approach. Data were obtained from several principals and teachers. The results of the study indicated that the implementation of the 2013 curriculum in elementary schools had been carried out well through the role of the principal in preparing for the implementation of the 2013 curriculum by preparing the KD mapping, syllabus, lesson plans, assessment instruments, facilities, and infrastructure while implementing the 2013 curriculum the principal had guided teachers in the implementation of the scientific approach, the learning environment and the application of character in temporary learning for the 2013 Curriculum Assessment, the principal has guided teachers to develop an attitude, knowledge and skill assessment instrument. Based on the results of the study, overall principals have played a role by guiding teachers in preparing the implementation of the 2013 curriculum, implementing the 2013 curriculum, and conducting learning assessments in the 2013 curriculum.

Keywords: 2013 Curriculum Implementation, The Role of The Principal, Preparation, Implementation, and Assessment

 This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Salah satu permasalahan di bidang pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah dengan melakukan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Menurut Zais dalam Ansyar (2015), kurikulum berasal dari bahasa latin “currere” yang berarti di lapangan pertandingan (race course). Oleh karena itu makna kurikulum itu sendiri adalah “arena pertandingan” tempat siswa “bertanding” untuk menguasai satu atau lebih keahlian guna mencapai “garis finish” yang ditandai dengan pemberian diploma, ijazah, atau gelar kesarjanaan.

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut (Nasution, 1998). Komponen merupakan satu sistem dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, sebab kalau satu komponen saja tidak ada maka kurikulum tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Subandiyyah (1993) mengemukakan bahwa ada 5 komponen kurikulum yaitu: 1) komponen tujuan; 2) komponen isi/materi; 3) komponen media (sarana dan prasarana); 4) komponen strategi; dan 5) komponen proses belajar mengajar.

Kurikulum yang berjalan saat ini adalah Kurikulum 2013 (K13) di mana pemerintah melakukan pemetaan kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004 (curriculum-based competency). Kompetensi dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pencapaian kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa sehingga pencapainnya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Menurut Sudjana (2011) kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat. Setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

Menurut Nignrum & Sobri (2015) tema utama kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, melalui pengamatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran secara efektif dan bermakna, mengorganisir pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Menurut Darnius (2016) kurikulum 2013 lahir sebagai solusi atas permasalahan bangsa terkait beratnya tekanan sebagai dampak globalisasi dan melemahnya mental dan karakter generasi bangsa saat ini. Olehnya itu, ada 3 tujuan utama dari pelaksanaan kurikulum 2013 yang dapat pula disebut sebagai visi kurikulum 2013 yakni; 1. Penguatan pendidikan karakter, 2. Subtansi Pelajaran, dan 3. Kemampuan berpikir tingkat tinggi

Menurut Mulyasa (2013), dalam kurikulum 2013, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, dan menetapkan kriteria keberhasilan. Kemdikbud (2013) menjelaskan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 harus berbasis pada prinsip manajemen kurikulum sebagai berikut: 1) Implementasi kurikulum sebagai perwujudan kerjasama antar tingkatan pemerintah dari pusat hingga daerah; 2) Pemerintah pusat memiliki tanggung jawab dalam a) mempersiapkan guru dan kepala sekolah, b) melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum; 3) Pemerintah propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum; serta 4) Pemerintah daerah bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang wajib digunakan pada pembelajaran di Sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah berdasarkan pada aturan Kurikulum 2013 (Yusuf, 2019). Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013 yang mengadaptasi langkah-langkah ilmiah pada sains. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah sehingga Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Menurut Hamalik (2020) pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran berdasarkan apa yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV yaitu proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mengumpulkan informasi/eksperimen; 4) mengasosiasi/mengolah informasi; dan 5) mengkomunikasikan.

Indeks pendidikan di Kabupaten Luwu Timur berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018-2020 menjelaskan bahwa pada tahun 2018 angka harapan lama sekolah adalah 63,75, pada tahun 2019 sebesar 62,08 dan pada tahun 2020 sebesar 64,97. Data tersebut didasarkan pada angka harapan lama sekolah. Menurut standar global United Nations Development Program (UNDP), nilai maksimal 100, dapat dijelaskan bahwa walaupun cenderung mengalami peningkatan namun sekitar 40% warga dari Kabupaten Luwu Timur masih tergolong tidak melek huruf.

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 di beberapa sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur serta untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 di beberapa sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena pada situasi yang sama. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 228 Lagaroang, Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dimana waktu penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahapan survey, dan pelaksanaan penelitian sampai dengan selesai.

Dalam mengumpulkan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder. Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Sehingga data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survei dan juga metode observasi.

Tehnik penelitian ini dilakukan dengan skala sikap sebagai data utama serta pengamatan dan wawancara sebagai data pendukung. Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negative, setuju dan tidak setuju terhadap objek sosial. Skala sikap berisi pernyataan sikap yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih agar memperoleh informasi yang lebih objektif, faktual, dan mendalam mengenai implementasi kurikulum 2013 di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur serta memberikan gambaran mengenai peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Waktu penelitian berlangsung pada bulan September-Okttober 2021. Instrumen penelitian adalah kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan komite sekolah pada tahun ajaran 2020/2021. Dengan demikian yang bertindak sebagai key informant adalah 7 orang kepala sekolah dan 7 guru dengan kriteria informan sekurang-kurangnya berada pada sekolah itu selama 5 tahun.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan jenis penelitian, maka yang menjadi instrument penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang turun kelapangan secara langsung untuk mewawancara dan mengamati informan. Untuk membantu menuntun proses wawancara dan pengamatan oleh peneliti, dibuat pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi

Setalah data dan infomasi terkumpul serta data telah mendapat konfirmasi dari informan, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan secara berulang-ulang sampai penulis memperoleh data jenuh yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2016). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Rencana pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan melakukan langkah-langkah:

- a. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi sumber data, yaitu melihat kesesuaian hasil wawancara dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dengan data yang diperoleh dari guru. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda yaitu kepala sekolah dan guru.
- b. Kecukupan referensi
Peneliti memeriksa dengan teliti kecukupan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen.
- c. Peningkatan ketekunan
Peneliti melakukan pengamatan dengan cermat dan mengecek kembali apakah data yang ditemukan itu benar atau salah sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif di mana penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu (Ruslan, 2009). Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan dan pemahaman terhadap suatu fenomena pada situasi yang sama

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini lokasi penelitian berada di tujuh sekolah yang berada di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Tujuh sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini tersebar di beberapa gugus sekolah dasar. Sekolah yang dimaksud adalah SDN 221 Malili, SDN 223 Balantang, SDN 232 Wulasi, SDN 220 Cerekang, SDN 239 Saluminanga, SDN 240 Podomoro, dan SDN 233 Ussu. Ketujuh sekolah ini adalah sekolah negeri yang menyelenggarakan pendidikan dipagi hari.

Untuk mengetahui gambaran implementasi kurikulum 2013 di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur peneliti mengumpulkan informasi melalui informan yang dapat memberi informasi yang akurat. Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa cara kepala sekolah dalam membimbing guru terkait pelaksanaan K13 adalah melalui pembentukan kelompok kerja guru (KKG) mini yang dilaksanakan di sekolah masing-masing. Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai edukator, motivator, manajer, supervisor, dan administrator dengan duduk bersama membahas

perubahan paradigma pembelajaran. Selanjutnya mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam melaksanakan K13 di sekolah adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola, kurikulum, pendalamaman dan perluasan materi, penguasaan proses pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, seperti lingkungan sekolah yang bersih, kelas yang tertata rapi, buku-buku tematik, buku literasi, dan termasuk administrasi guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan studi dokumen menunjukkan bahwa kepala sekolah telah membimbing guru dalam menyusun pemetaan kompetensi dasar (KD) Melalui kegiatan KKG dan supervisi, kaitannya dengan cakupan KD dalam kurikulum. Berdasarkan wawancara tersebut dan studi dokumen dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah membimbing guru dalam menyusun silabus, hanya saja bimbingannya secara umum melalui KKG. Pada kegiatan supervisi, diadakan pengarahan secara lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah membimbing guru dalam menyusun rencanan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu melalui kegiatan KKG. Kepala sekolah menyampaikan bahwa RPP tidak lepas dari silabus karena silabus merupakan pedoman dalam menyusun RPP. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa komponen pokok yang harus ada dalam RPP adalah identitas, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Lebih lanjut, melalui wawancara dan studi dokumen juga ditemukan bahwa semua guru telah menyusun RPP dengan empat komponen utama yang disyaratkan oleh kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara maka ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah telah berperan sebagai fasilitator dalam menyiapkan sarana dan prasarana untuk implementasi kurikulum 2013 di sekolah yang dipimpinnya seperti menyediakan buku teks, LCD, printer, wifi serta media lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam penerapan pendekatan saintifik kepala sekolah melalui supervisi langsung dengan mengarahkan guru karena sebelumnya telah dilaksanakan KKG dalam hal bagaimana menerapkan pendekatan saintifik. Jadi pada kegiatan supervisi, kepala sekolah hanya mengarahkan, melihat kelemahan serta menyarankan perbaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan maka dapat diarik kesimpulan bahwa pengarahan guru memanfaatkan teknologi informasi sebagai sumber dan media pembelajaran, tutor sebaya dalam hal mengoperasikan laptop, LCD, mendapatkan pelatihan mengelola sistem alat TIK guna memaksimalkan pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolah masing-masing. Berdasarkan ungkapan informan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah telah memberikan bimbingan dalam hal memberi kebebasan dalam memilih metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan lingkungan sekitar dan menggunakan icebreaking dalam pembelajaran pada kurikulum 2013. Berdasarkan informasi yang didapatkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengimplementasian kurikulum 2013 guru telah membiasakan pembentukan sikap dan perilaku siswa, menjadi contoh bagi peserta didik dan juga rekan kerja, dalam proses belajar mengajar atau berinteraksi dengan siswa harus menjadi panutan memberi contoh yang positif, dan membimbing siswa ke jalan yang benar. Berdasarkan informasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penilaian aspek sikap dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilakukan melalui penyusunan instrumen penilaian yang dilakukan dalam KKG dan supervisi guru dan melakukan rapat untuk sharing format penilaian.

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hal teknik penilaian guru telah menyiapkan bentuk penilaian, menentukan teknik penilaian, menyusun kisi-kisi, menyusun soal, menyusun pedoman pengskoran, membuat daftar nilai, dan membuat format penilaian berupa teks tertulis dan lisan. Sementara itu kepala sekolah berperan dalam membimbing guru dalam menyusun instrumen melalui KKG gugus dan KKG sekolah, supervisi guru, dan mengundang narasumber untuk membimbing guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam supervisi penilaian keterampilan yang harus dipersiapkan adalah menyusun kriteria dalam rubrik penilaian, menyusun soal, mengujicobakan soal, penilaian praktik/kinerja, proyek, fortolio atau produk, dan pengamatan langsung. Adapun cara kepala sekolah dalam membimbing guru ialah melalui KKG sekolah dan supervisi guru dan mengundang narasumber.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka diambil kesimpulan bahwa keluhan-keluhan dari komite tentang orang tua bingung terkait pembelajaran tematik dikarenakan kebanyakan belum memahami tentang K13 sehingga orang tua merasa materi dalam K13 terlalu tinggi. Selain itu masih banyak orang tua yang kesulitan menggunakan teknologi terbaru yang mengakibatkan orang tua bingung terkait pembelajaran tematik. Oleh karena itu, sebagai leader, kepala sekolah melakukan penyelesaian berupa memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang ada di sekolah terkait pengembangan kurikulum, hubungan dengan masyarakat, dan sampai pada penciptaan iklim sekolah yang kondusif dengan mengadakan sosialisasi dengan orang tua peserta didik serta melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa buku pelajaran masih merupakan sumber belajar yang penting bagi para peserta didik sehingga harus menjadi perhatian khusus bagi kepala sekolah dalam pengadaannya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menunjukkan fungsinya sebagai fasilitator dalam memfasilitasi sarana dan prasarana guna mendukung implementasi kurikulum 2013 dengan jalan pengadaan buku teks, LCD, printer, laptop, wifi, dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan maka peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam membimbing guru membiasakan pembentukan sikap dan prilaku dalam pembelajaran karakter sudah cukup optimal di mana kepala sekolah mulai dari dirinya sendiri menjadi contoh, teladan, dan panutan bagi guru dan peserta didiknya dengan menekankan dalam disiplin belajar, membiasakan pembentukan sikap dan prilaku siswa, menjadi contoh bagi peserta didik dan juga rekan kerja, dalam proses belajar mengajar atau berinteraksi dengan siswa harus menjadi panutan memberi contoh yang positif , membimbing siswa kejalan yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka peneliti menggambarkan bahwa penilaian kompetensi sikap adalah melalui rubrik penilaian sikap, penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman dan penilaian langsung dalam proses pembelajaran. Pada penilaian kompetensi pengetahuan dijelaskan bahwa guru menilai pengetahuan dengan menyiapkan bentuk penilaian, menentukan teknik penilaian, menyusun kisi-kisi, menyusun soal, menyusun pedoman pengskoran, membuat daftar nilai dan membuat format penilaian berupa teks tertulis dan lisan. Sedangkan pada penilaian kompetensi keterampilan diungkapkan bahwa guru menilai kompetensi keterampilan melalui penyusunan kriteria dalam rubrik penilaian, menyusun soal, dan mengujicobakan soal melalui penilaian praktik/kinerja, proyek, fortolio atau produk, ataupun melalui pengamatan langsung.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa supervisi penilaian pembelajaran kepala sekolah masih kurang maksimal karena dalam kegiatan supervisi hanya sekedar melihat buku penilaian saja tetapi tidak membahas masalah penilaian baik itu penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Jadi dalam hal ini kepala sekolah hanya melakukan pembimbingan melalui KKG sekolah dan supervisi guru, serta mengundang narasumber.

Adapun kendala-kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah masalah keterlambatan buku dan LCD masih kurang sehingga kepala sekolah hanya menganggarkan secara bertahap. Kemudian masalah kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 guru secara bertahap dengan jalan diikutkan dalam pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan. Terkadang pula masih ada guru yang kurang paham sehingga masih menggunakan pola lama walaupun dibungkus dengan merek kurikulum 2013. Akan tetapi dengan upaya dan trik-trik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam KKG mengakibatkan sedikit demi sedikit guru mulai paham dengan benar terkait kurikulum 2013.

Sementara itu, terkait keluhan-keluhan dari komite atau orang tua siswa, orang tua bingung terkait pembelajaran tematik karena kebanyakan belum memahami tentang kurikulum 2013. Orang tua merasa materi dalam kurikulum 2013 terlalu tinggi. Masih banyak orang tua yang kesulitan menggunakan teknologi terbaru sehingga orang tua bingung terkait pembelajaran tematik.

Sementara untuk inovasi yang dilakukan dalam upaya implementasi kurikulum 2013 kepala sekolah mendorong guru menggunakan ITE dalam pembelajaran, mengikuti perkembangan pendidikan, membuat alat permainan dengan numerasi, serta memanfaatkan lingkungan sebagai sebuah kemajuan dalam pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam persiapan implementasi kurikulum 2013, kepala sekolah selaku penanggung jawab pelaksana kurikulum 2013 telah membimbing guru dalam menyusun pemetaan KD, menyusun silabus, menyusun RPP, menjadi fasilitator dalam menyiapkan sarana dan prasarana, berkolaborasi dengan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran, menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, menggunakan teknologi informasi sebagai sumber belajar dan media pembelajaran, mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, dan membentuk sikap dan prilaku dalam pembelajaran dalam bentuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dalam hal penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 menunjukkan bahwa kepala sekolah telah membimbing guru dalam hal penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan walaupun hanya melalui KKG dan supervisi kelas. Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 adalah keterlambatan distribusi buku teks sehingga tidak dapat digunakan tepat waktu, kurangnya pemahaman orang tua siswa tentang kurikulum 2013, dan orang tua kurang menguasai iptek sehingga sulit membantu anaknya belajar di rumah.

Aspek persiapan implementasi kurikulum 2013 hendaknya kepala sekolah lebih meningkatkan perannya terhadap perencanaan pembelajaran sehingga guru mampu membuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik. Selanjutnya pada aspek pelaksanaan pembelajaran hendaknya kepala sekolah meningkatkan perannya dalam membimbing guru tentang pelaksanaan pembelajaran sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran di kelas secara optimal demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu pada aspek penilaian kurikulum 2013 hendaknya kepala sekolah lebih meningkatkan perannya membimbing guru dalam hal penilaian pembelajaran sehingga guru memiliki kemampuan menilai hasil pembelajaran secara tepat dan akurat serta hendaknya kepala sekolah meminimalisir kendala-kendala yang ditemui dalam mengimplemen-tasikan kurikulum 2013 di sekolah

Daftar Pustaka

- Ansyar, Mohammad. 2015. Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain, Dan Pengembangan. Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Darnius, Said. 2016. Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik Di Kelas Tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. Jurnal Pesona Dasar, 2(4)
- Hamalik, O. 2020. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendikbud. 2013. Pengembangan Kurikulum 2013. Jakarta: kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2003. Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia.

- Mulyasa, E. 2013. Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Rosda
- Nasution. 1998. Asas-Asas Kurikulum. Bandung: CV.Jammass
- Ningrum, E. S., & Sobri, A. Y. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Jurnal Manajemen Pendidikan, 24(5), 416-423.
- Ruslan. 2009. Validitas Isi. Buletin Pa' Biritta No.10 Tahun IV. ISSN. 1829. 6335. Hal 18-19.
- Subandiyah. 1993. Pengembangan dan Inovasi Kurikulum. Jakarta: Grafindo Persada
- Sudjana, N. (2011). Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- Yusuf, S. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Di Kecamatan Wotu (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).